

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap orang ingin memiliki hidup sejahtera di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mewujudkan keinginan tersebut yaitu melakukan investasi. Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang) (Noor, 2014:10). Tujuan dari investasi adalah meningkatkan kekayaan pribadi agar terhindar dari ketidakpastian ekonomi. Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan.

Investasi dilakukan oleh investor. Investor terdiri dari investor individu (*individual investors*) dan investor institusi (*intitutional investors*). Investor individu dilakukan secara sendiri oleh individu yang berinvestasi. Investor individu ini dikenal juga dengan istilah retail investor. Investor institusi, dapat berupa organisasi atau perusahaan seperti perusahaan investasi, bank komersial, perusahaan asuransi, pendanaan pensiun, dan institusi finansial lainnya (Rostiana & Djulius, 2018:114).

Seseorang yang melakukan investasi akan mempertimbangkan investasi yang akan dipilih sehingga menghasilkan keputusan investasi. Keputusan Investasi didasari oleh beberapa hal, antara lain *return risk* dan *time factor*. Seseorang yang

melakukan investasi akan mempertimbangkan investasi yang akan dipilih sehingga menghasilkan keputusan investasi. Keputusan Investasi didasari oleh beberapa hal, antara lain *return risk* dan *time factor*. Return atau keuntungan menjadi alasan utama seseorang melakukan investasi pada suatu asset. Risk adalah salah satu faktor yang harus dipertimbangkan saat melakukan investasi, karena pada keuntungan yang tinggi juga terdapat risiko yang tinggi, sehingga investor harus mempertimbangkan risiko dan pendapatan yang seimbang. Sedangkan *time factor* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk investor mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Dalam investasi terdapat risiko yang tidak bisa dihindari sehingga dibutuhkan pengetahuan mengenai keuangan agar dapat mengelola risiko tersebut dengan baik. *Financial literacy* adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya mereka (Manurung, 2009:12). Dengan memiliki *financial literacy* yang baik maka investasi yang akan dipilih akan lebih efektif. *Financial literacy* merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan baik (OJK, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi dan Kalli (2009) menunjukkan hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor di UAE. *Financial literacy* berpengaruh terhadap lima faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *sum of*

investment factors, self-image/firm image coincidence, neutral information, advocate information, dan personal financial needs. Pradikasari dan Isbanah (2018) menunjukkan hasil bahwa *financial literacy* dan pemilihan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena responden cenderung berhati-hati dalam memilih investasi. Dari penelitian terdahulu yang terkait dengan *financial literacy* didapatkan hasil yang masih perlu diperhitungkan kembali penelitiannya, karena terdapat hasil berbeda.

Setiap orang akan memiliki persepsi terhadap sesuatu yang dilakukan termasuk investasi dan setiap persepsi setiap orang berbeda. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan mengintrepetasikan kesan-kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins dan Judge, 2008). *Risk perception* adalah adalah proses dimana seseorang mengintrepetasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh (Wulandari dan Iramani, 2014).

Risk perception didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi seseorang ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi dari keputusan pembelian yang dilakukan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014) menunjukkan hasil bahwa *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar investor telah memiliki pengalaman yang cukup banyak, yaitu terbukti dari 50 persen responden telah memiliki investasi dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan

Widanaputra (2016) menunjukkan hasil bahwa *risk perception* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Responden cenderung mengabaikan risiko yang diterima dalam pemilihan investasinya. Dari penelitian terdahulu yang terkait dengan *risk perception* didapatkan hasil yang masih perlu diperhitungkan kembali penelitiannya, karena terdapat hasil berbeda.

Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda dan setiap investor akan menanggung risiko tersebut. *Risk tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi (Wulandari dan Iramani, 2014). Setiap orang memiliki tingkat *risk tolerance* yang berbeda. *Risk tolerance* merupakan kemampuan yang diterima dari risiko investasi yang diperoleh.

Menurut penelitian Isbanah dan Pradikasari (2018) menunjukkan hasil bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan karakteristik dari responden merupakan *risk seeker* sehingga investasi yang dipilih memiliki risiko yang besar dan responden menerima risiko yang akan dihadapinya. Menurut penelitian Wulandari dan Iramani (2014) menunjukkan hasil bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dosen ekonomi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi cenderung akan memilih investasi yang berisiko.

Atas fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu keputusan investasi yang dilakukan oleh guru-guru dan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang hasilnya tidak konsisten. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul

“Pengaruh *financial literacy*, *risk perception* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi guru SMA/SMK di Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy*, *risk perception* dan *risk tolerance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *Financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *financial literacy*, *risk perception* dan *risk tolerance* secara simultan terhadap keputusan investasi.
2. Menguji pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi.
3. Menguji pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi.
4. menguji pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi guru SMA/SMK/MA

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru SMA/SMK/MA untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dipilih.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat diberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan. Dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, kelima bab tersebut masih berkaitan, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel,

definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek-subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian tersebut dilakukan serta saran dari peneliti.